

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baitul mal wa tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah yaitu *baitul mal* dan *baitul tamwil*. *Baitul mal* lebih mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti: zakat, infaq, dan shodaqoh, sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. Heri (2012)

Menabung merupakan hal yang sangat tak asing lagi dalam masyarakat. Dalam hal ini menabung dapat menjadi sebuah alternatif bagi seseorang dalam menyimpan uang mereka. Sehingga memicu lembaga keuangan untuk membuka usaha untuk mengurus hal seperti ini. *Baitul Mal wa tamwil* suatu lembaga yang ikut andil dan terjun dalam menyikapi hal semacam ini. Menabung pada era ini dirasa cukup penting mengingat kebutuhan yang kadang datang tanpa adanya perencanaan. Tetapi tidak semua orang sadar akan penting ya menabung, sehingga diperlukan beberapa faktor.

Lembaga keuangan setiap perusahaan atau lembaga yang kegiatan usahannya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Karim (2010)

Pada dasarnya BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Terutama pada awal pendirian, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya dari masyarakat secara mandiri. Termasuk dana atau modal. Dalam hal ini

BMT dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk mengelola keuangan pada segmen pasar mikro.

Kehadiran BMT ditengah masyarakat dapat menjadi solusi bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha. Pelaku usaha kecil dan menengah pada umumnya mengalami kesulitan dalam meningkatkan usaha yang dikelola.pada kondisi ini disebabkan keterbatasan modal dan juga kesulitan mengakses lembaga pembiayaan seperti perbankan umum yang cukup sulit untuk dijadikan tempat alternatif untuk mendapatkan modal usaha. Fakta inilah yang menjadikan motivasi bagi BMT untuk mengelola segmen pasar mikro.

Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai instuti yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan danannya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. Soemitra (2012)

Apabila lokasi sudah ditentukan, maka perlu pula disertai dengan perencanaan ruangan, tata ruang serta interior bangunan, parkir dan keamanan tujuan penentuan lokasi dan ruangan untuk mendukung keunggulan sumber daya manusia serta sistem yang dimiliki oleh BMT. Al-arif (2012)

Peran konsumen sangatlah penting dalam menentukan kelangsungan keeksistensinya suatu perusahaan. Dengan memahami apa harapan dan keinginan konsumen dari suatu layanan jasa atau service maka akan didapatkan suatu nilai tambah tersendiri bagi perusahaan tersebut. BMT sebagai salah satu sektor jasa, kinerjanya akan sangat tergantung pada baik atau buruknya layanan yang diberikan kepada para

anggotannya. Semakin mudah bagi BMT untuk membentuk sikap loyal dalam diri anggota.

Peran Baitul Maal Tamwil (BMT) cukup besar dalam membantu kalangan usaha kecil dan menengah. Peranan BMT tersebut sangat penting dalam membangun kembali suatu usaha yang sehat di Indonesia. BMT juga melakukan strategi yang tepat bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Strategi itu diharapkan menjadi salah satu alat untuk membangun kembali kekuatan ekonomi rakyat yang berakar pada masyarakat dan mampu memperkuat sistem perekonomian nasional sehingga problem kemiskinan dan tuntutan ekonomi dimasyarakat secara beransur-ansur teratasi.

BMT Al-Ishlah Arjawinangun sebagai lembaga badan usaha yang dituntut untuk menciptakan cara kerja yang baik dengan memberikan pelayanan yang maksimal dalam upaya untuk memberikan kepuasan kepada para Anggota. Selain itu BMT Al-Ishlah Arjawinangun juga harus menciptakan citra yang baik dimata para Anggota untuk memberikan kepercayaan dalam pelayanan.

Untuk mengevaluasi betapa pentingnya kualitas pelayanan kepada BMT Al-Ishlah Arjawinangun sebagai salah satu badan usaha yang bergerak dibidang jasa dalam upaya mempengaruhi kepercayaan nasabah dalam minat menabung. Hal inilah yang menjadi alasan bagi penulis memilih judul “Pengaruh Lokasi, Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun”

B. Rumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Agar mempermudah dalam penelitian ini maka penulis perlu mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas, masalah yang terkait diantaranya:

1. Minimnya masyarakat yang mengetahui tempat lokasi usaha di BMT Al-Ishlah Arjawinangun

2. Adanya persaingan yang ketat antar BMT sehingga menuntut BMT Al-Ishlah memberikan pelayanan yang baik Kualitas pelayanan
3. Setiap Anggota mempunyai sudut pandang tersendiri dalam mempercayai informasi yang diterima dari BMT Al-Ishlah Arjawinangun
4. Munculnya banyak lembaga keuangan syariah yang menyediakan berbagai layanan kepada Anggota membuat mitra mempunyai banyak pilihan dalam memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

b. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan tentang lokasi, kualitas pelayanan dan kepercayaan terhadap minat menabung maka perlu Batasan masalah pada penelitian ini agar pembahasan tidak terlalu meluas dan dapat mencapai sasaran yang diharapkan.

Adapun pembatasan masalah dalam Skripsi ini adalah pengaruh lokasi, kualitas pelayanan dan kepercayaan terhadap minat menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun Cirebon.

c. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah yang telah penulis sebutkan di atas, maka pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah lokasi berpengaruh terhadap keputusan anggota menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun ?
2. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap minat menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun ?
3. Apakah kepercayaan yang diberikan BMT Al-Ishlah berpengaruh terhadap minat anggota menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun?

4. Apakah lokasi, kualitas pelayanan, dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat anggota menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah lokasi yang berpengaruh terhadap keputusan anggota menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun.
2. Untuk mengetahui apakah kualitas pelayanan yang berpengaruh terhadap minat menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun.
3. Untuk mengetahui apakah kepercayaan yang diberikan BMT Al-Ishlah Arjawinangun terhadap minat anggota yang menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun.
4. Untuk mengetahui apakah lokasi, kualitas pelayanan dan kepercayaan yang berpengaruh terhadap minat menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari lokasi, kualitas pelayanan, dan kepercayaan terhadap minat menabung di BMT Al-Ishlah Arjawinangun Cirebon dan diharapkan penelitian dapat memberikan referensi pada penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Penulis
Sebagai penambah wawasan keilmuan penulis sebagai acuan yang lebih baik dan jelas khususnya tentang pengaruh lokasi, kualitas pelayanan, dan kepercayaan terhadap minat menabung di

BMT Al-Ishlah Arjawinangun sebagai media belajar dalam memecahkan masalah.

b) Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan informasi mengenai pengaruh lokasi, kualitas pelayanan terhadap minat menabung di BMT Al-ishlah Arjawinangun.

c) Bagi lembaga

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai keputusan minat nasabah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub-bab. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok pikiran dan sistematis dalam pembahasan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai obyek penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen, model penelitian, teknik analisis data dan pengujian hipotesis statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai deskripsi data, persyaratan uji hipotesis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yaitu pertanyaan-pertanyaan sederhana dan memberi jawaban secara langsung terhadap pertanyaan penelitian. Dan saran-saran yang didapatkan dari penelitian yang telah penulis lakukan

